

KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK KELOMPOK A DI TK NURUL ULUM BAMBE DRIYOREJO GRESIK

Dini Wandira

(dini_sweety@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Erny Roesminingsih

(erny_oes@yahoo.com)

Program Studi Management, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Perkembangan sosial emosional adalah proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Perkembangan sosial emosional anak merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan emosional anak. Untuk mencapai kematangan sosial anak harus belajar tentang cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, saudara, teman sebaya, atau orang dewasa lainnya, sehingga setiap anak mencapai tingkat pencapaian perkembangan secara optimal. Namun kenyataan saat ini murid di TK Nurul Ulum Bambe Gresik ini hidup dalam lingkungan keluarga dimana orang tua sibuk bekerja. Sehingga orang tua kurang bisa memperhatikan perkembangan sosial emosional anak. Sosialisasi dari orang tua adalah faktor yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan sosial emosional anak kelompok A di TK Nurul Ulum Bambe Gresik, mendeskripsikan faktor-faktor sosial emosional anak, dan mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru di TK Nurul Ulum dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjeknya adalah guru dan orang tua TK Nurul Ulum Bambe. Karena mereka yang mengetahui informasi berkaitan dengan kemampuan sosial emosional usia dini di TK Nurul Ulum Bambe. Teknik data menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam penyajian data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah kemampuan sosial emosional anak di TK Nurul Ulum sudah cukup baik. Faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak di TK Nurul Ulum Bambe adalah faktor di dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial emosional anak di TK Nurul Ulum Bambe dipengaruhi oleh peran orang lain di lingkungan sekitar anak.

Kata kunci : Kemampuan sosial emosional anak.

ABSTRACT

Children social emotional development is the learning process to adapt group norms, moral tradition, blend to unity, communicate and work together. To reach social maturity of the child must learn the ways of adjustment to others. This ability is obtained children through various opportunities or experiences to get along with people the environment both parents, siblings, peers, or other adults. But the current reality of students in kindergarten Nurul Ulum Bambe Gresik live in a family environment where parents are busy working. So parents are less to pay attention to the social emotional development of children. The purpose of this study is to describe the emotional social skills in pre school children in group A Nurul Ulum Bambe Gresik, describe the social factors of emotional child, describing efforts to do teacher in kindergarten Nurul Ulum in improving the social skills of emotional child.

This research is a qualitative data collection technique is the method of observation, interviews, and documentation. Subjects used in this study were kindergarten teachers and parents Nurul Ulum Bambe. Because they are aware of information relating to social skills in kindergarten early childhood emotional Nurul Ulum Bambe. Analysis using data analysis techniques proposed by Miles and Huberman namely that activity in the qualitative data analysis and going iterated one continuously until completion. So that the data is saturated.

The research find that children's socio emotional kindergarten bambe is good enough. The factors affects children's socio emotional at Nurul Ulum Bambe are self factor which has intelligence on it, family factor which have parenting style, and environment factors which has in harmonic relation between children and their friend.

Keywords: children's socio emotional skill.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Th 2003 Bab I pasal I ayat 14 (dalam Sujiono, 2009:7) menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sujiono (2009:9) mengatakan usia TK adalah dimana anak-anak mempelajari dasar-dasar perilaku sosial sebagai persiapan bagi kehidupan yang lebih tinggi yang diperlukan untuk penyesuaian diri pada waktu mereka masuk kelas satu nanti. Pada masa ini anak-anak ingin mengetahui keadaan lingkungannya, bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya. Pada masa ini, anak juga menonjol dalam hal meniru pembicaraan dan tindakan orang lain. Oleh karena itu periode ini dikenal juga sebagai usia meniru.

Setiap anak diharapkan mencapai tingkat perkembangannya secara optimal. Agar seluruh aspek perkembangan anak usia TK ini berkembang secara integrative dan optimal maka diperlukan pendidikan yang dapat memberikan rangsangan dan layanan terhadap perkembangan motorik kognitif, bahasa, sosial emosional, serta pemahaman agama dan moral.

Perkembangan sosial emosional adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan emosional anak. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Susanto, 2011:40).

Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Namun kenyataan saat ini murid di TK Nurul Ulum Bambe Gresik ini hidup dalam lingkungan keluarga dimana orang tua sibuk bekerja sehingga orang tua kurang bisa memperhatikan perkembangan sosial emosional anak. Sosialisasi dari orang tua ini sangat diperlukan oleh anak. Sosialisasi dari orang tua adalah faktor yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Perilaku sosial emosional yang diharapkan dari anak pada usia ini adalah perilaku-perilaku yang baik seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur adil, setia kawan, memiliki toleransi yang tinggi, dll.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan sosial emosional anak kelompok A di

TK Nurul Ulum Bambe Gresik. faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak kelompok A di TK Nurul Ulum Bambe Gresik, dan upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di TK Nurul Ulum Bambe Gresik.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendiskripsikan kemampuan sosial emosional anak kelompok A di TK Nurul Ulum, mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak di TK Nurul Ulum, dan mendiskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru di TK Nurul Ulum Bambe dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

Penelitian ini pada dasarnya sedapat mungkin memberikan manfaat bagi

1. Orangtua
Untuk memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua siswa bahwa perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh proses perlakuan atau bimbingan orangtua terhadap anak dalam berbagai aspek kehidupan sosial, atau norma-norma kehidupan bermasyarakat.
2. Penulis
Penulis dapat membandingkan antara teori dengan fakta yang ada sehingga dapat mengetahui, sejauh mana kemampuan sosial emosional anak usia dini
3. Guru
Memberikan kontribusi pada guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di sekolah

Patmonodewo (1995:27) mengatakan Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi melebur diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi, dan bekerja sama.

Perkembangan emosional adalah perasaan batin seseorang, baik berupa pergolakan pikiran, nafsu, keadaan mental dan fisik yang dapat muncul atau termanifestasi kedalam gejala-gejala seperti takut, cemas, murung, kesal, iri, cemburu, senang, kasih sayang, dan ingin tahu (Hurlock, 1978:56)

Perkembangan sosial emosional anak adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan emosional anak. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama (Susanto, 2011:40).

Untuk mengukur kemampuan sosial emosional anak, berikut adalah tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun permen no. 58 tahun 2010 tentang standart pendidikan anak usia dini pada tabel 1

Tabel 1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan | |
|----------------------|---|---|
| | Usia 4 – 5 Tahun | Usia 5 – 6 Tahun |
| Sosial Emosional | 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mau berbagi, menolong dan membantu teman 3. Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 4. Mengendalikan perasaan 5. Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 6. Menunjukkan rasa percaya diri 7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 8. Menghargai orang lain | 1. Bersikap kooperatif dengan teman 2. Menunjukkan sikap toleran yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang –sedih –antusias, dsb) 3. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Menunjukkan rasa empati 6. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 7. Bangga terhadap hasil karya sendiri 8. Menghargai keunggulan orang lain |

(Sumber : Permendiknas no.58)

Setiawan (dalam Nugraha, 2008:4.5 – 4.14) mengatakan terdapat sejumlah factor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosi anak TK, bahkan hingga mampu menimbulkan gangguan yang mencemaskan para pendidik dan orang tua. Faktor-faktor tersebut, yaitu meliputi :

1. Keadaan di dalam diri individu sendiri

Keadaan diri individu, seperti usia, keadaan fisik, intelegensi, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi anak. Missal keadaan diri anak yang tubuhnya cacat akan sangat mempengaruhi perkembangan emosinya. Anak akan merasa dirinya berbeda dengan yang lainnya, anak akan mudah tersinggung, merasa rendah diri atau menarik diri dari lingkungannya.

2. Konflik-konflik dalam proses perkembangan

Didalam menjalani fase-fase perkembangan tiap anak harus melalui beberapa macam konflik yang pada umumnya dapat dilalui dengan mudah, tetapi ada juga yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik ini. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik-

konflik tersebut biasanya mengalami gangguan emosi.

3. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan sosial emosional anak. Keluarga adalah lembaga pertumbuhan dan belajar awal yang dapat menghantarkan anak menuju pertumbuhan dan belajar selanjutnya. Pola pengasuhan yang diperoleh anak dari keluarganya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anal. Pola pengasuhan tidak peduli membuat anak implusif. Sedangkan pola pengasuhan otoriter menjadikan anak pemarah. Jadi, kesuksesan pertumbuhan dan belajar selanjutnya akan banyak dipengaruhi oleh pertumbuhan dan belajar selanjutnya.

4. Lingkungan luar rumah

Lingkungan disekitar anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi dan pribadi anak. Berbagai stimulus yang bersumber dari lingkungan sekitar akan memicu anak dalam berekspresi. Frekuensi dan intensitas ekspresi anak akan sangat ditentukan oleh kadar stimulus yang diterimanya. Pengalaman sosial awal diluar rumah melengkapi pengalaman di dalam rumah dan merupakan penentu yang penting bagi sikap sosial dan pola perilaku anak.

5. Lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai tugas dalam membantu menumbuhkan kemampuan sosial emosional anak didiknya namun lingkungan sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak seperti hubungan yang tidak harmonis antara guru dengan anak. Guru adalah panutan anak, guru adalah figur anak. Apabila terjadi hubungan yang tidak harmonis antara guru dengan anak, anak akan merasa kecewa dengan figure guru. Anak yang tadinya sayang dengan guru menjadi benci, anak tidak akan mau mematuhi perintah-perintah yang diberikan guru. Bisa juga anak tidak akan mau untuk pergi ke sekolah lagi. Selain hubungan yang kurang harmonis antara guru dengan anak, hubungan antara teman dengan anak juga mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak. Oleh karena itu sebagai guru dan orang tua kita harus menjaga hubungan antara anak dengan teman jangan sampai terjadi permusuhan/ pertengkaran karena akan mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak.

Menurut Nugraha (2008:7.3) upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak adalah dengan cara melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis tema

Pembelajaran berbasis tema adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang didasarkan atas ide-ide pokok atau ide-ide sentra tentang anak dan lingkungannya. Tema yang disajikan kepada anak harus dimulai dari hal-hal yang telah dikenal anak. Dimulai dari yang sederhana menuju yang kompleks.

Pembelajaran berbasis tema ini semua kegiatan melibatkan pengalaman langsung anak serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan selanjutnya sesuai kebutuhan anak.

2. Pengembangan sosial emosional melalui kegiatan rutin

Kegiatan rutin juga sering disebut sebagai kegiatan pembiasaan karena sasaran dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan perilaku tertentu yang dianggap mendasar dan penting bagi pola kehidupan anak saat ini maupun ketika anak itu dewasa.

Berapa kegiatan rutin yang dapat diadakan disekolah, antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas
 - b. Kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan belajar
3. Pengembangan sosial emosional melalui kegiatan terprogram

Pelaksanaan pengembangan sosial emosional melalui kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dibuat secara terencana. Secara sederhana, terprogram maksudnya adalah kegiatan yang menjadi agenda dan dirancang dalam silabus guru, baik untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang, yaitu satu hari, satu minggu, satu bulan, maupun lebih lama lagi seperti membuatrangkaiannya kegiatan harian (RKH), rangkaian kegiatan mingguan (RKM), dll.

4. Pengembangan sosial emosional melalui kegiatan spontan

Maksudnya ketika awal pelajaran pastinya guru akan memulai pelajarannya sesuai dengan RKH yang dibuat. Contoh, ketika guru sudah mengatakan atau menjelaskan anak-anak hari ini kita akan belajar tentang macam-macam sayuran, macam sayuran ada banyak, ada sayur wortel, bayam, kangkung, kubis, dll. Tetapi disaat guru menjelaskan tiba-tiba ada suara pesawat yang sedang melintas pastinya suara tersebut akan membuat konsentrasi terganggu. Anak tidak akan mendengarkan penjelasan ibu guru. Anak akan beralih melihat pesawat yang sedang melintas. Ketika duduk kembalipun anak pasti melupakan penjelasan bu guru sebelumnya. Anak akan pasti bertanya seputar tentang pesawat. Jika hal ini terjadi sebagai guru kita tidak usah marah, beri kesempatan anak untuk bertanya tentang pesawat. Tidak apa pelajaran hari ini tidak sesuai dengan RKH yang kita buat. Tanggapi respon anak. Kita bisa mensiasatinya dengan mengkolaborasi antara tema sayuran dengan pesawat. Hal ini akan membuat anak lebih senang.

5. Pengembangan sosial emosional melalui keteladanan

Pembelajaran keteladanan adalah pembelajaran yang memberikan contoh-contoh yang baik dapat diterima oleh masyarakat oleh karena itu sebagai guru kita harus memberi teladan yang baik karena guru adalah panutan. Anak akan meniru segala tingkah laku guru cara ini akan lebih efektif dari pada hanya sekedar

menjelaskan, memberi tahu apa yang harus dilakukan karena anak adalah peniru ulang atas perilaku yang diamati.

PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dikatakan demikian karena peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana kemampuan sosial emosional anak, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak, dan upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 di TK Nurul Ulum Bambe Gresik. Dan penelitian ini tidak menggunakan angka-angka statistik yang rumit (Arikunto, 2006).

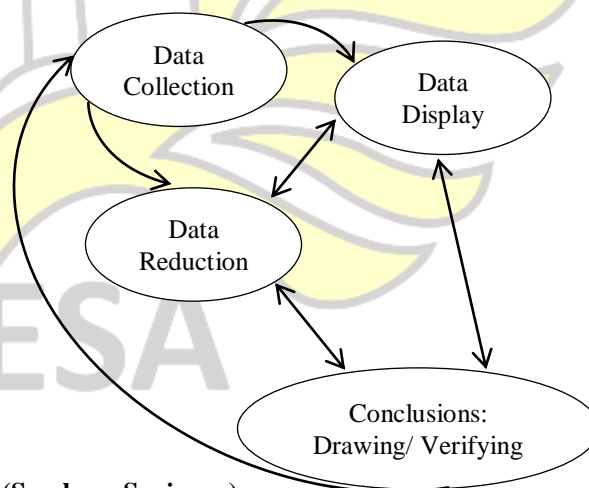
Lokasi yang dipilih peneliti sebagai tempat penelitian adalah TK Nurul Ulum Desa Bambe Jalan Semeru no.99 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah guru dan orang tua TK Nurul Ulum Bambe. Karena mereka yang mengetahui informasi berkaitan dengan kemampuan sosial emosional anak di TK Nurul Ulum Bambe.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggubakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009:246) yaitu bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam penyajian data yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi seperti yang dijelaskan pada gambar 3.1

Gambar 3.1 langkah-langkah analisis data dilapangan model Miles and Huberman.



(Sumber : Sugiyono)

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2008:273). Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan Kemampuan Sosial Emosional anak untuk kemampuan sikap mandiri mampu mengendalikan perasaan, dan menunjukkan rasa percaya diri mayoritas anak TK Nurul Ulum belum cukup mampu dalam hal tersebut. Karena dalam hal tersebut anak TK Nurul Ulum Bambe masih memerlukan bantuan bu guru.

Sedangkan untuk kemampuan mau berbagi, menunjukkan antusiasme, menaati aturan, mampu menjaga diri dan mampu menghargai orang lain hasil penelitian menunjukkan semua murid TK Nurul Ulum mampu dalam kemampuan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak TK Nurul Ulum adalah faktor di dalam diri individu, faktor lingkungan keluarga, dan faktor sekolah. Faktor di dalam diri individu dipengaruhi oleh intelegensi anak sedangkan faktor lingkungan keluarga dipengaruhi oleh pola pengasuhan dalam keluarga dan faktor sekolah dipengaruhi oleh hubungan yang kurang harmonis antara teman dengan anak.

Upaya yang dilakukan guru di TK Nurul Ulum dalam meningkatkan sosial emosional anak adalah dengan cara sebagai berikut

1. Pembelajaran berbasis tema

Di TK Nurul Ulum selalu menerapkan pembelajaran berbasis tema. Pembelajaran di TK Nurul Ulum sudah sesuai dengan tema yang berlaku dikurikulum.

2. Melalui kegiatan rutin

Di TK Nurul Ulum juga menerapkan pembelajaran melalui kegiatan rutin seperti kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak antri, ada juga kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan. Kegiatan ini membiasakan anak untuk selalu ingat kepada Allah sebelum dan sesudah melaksanakan apa saja, ada juga kegiatan upacara untuk melatih anak berjiwa patriotism. Kegiatan sholat juga ada, senam, menari, dll semua memiliki tujuan pembiasaan masing-masing.

3. Melalui Kegiatan Terprogram

Di TK Nurul Ulum juga menerapkan kegiatan terprogram karena setiap guru melakukan pembelajaran kepada anak. Guru diwajibkan untuk membuat RKM dan RKH sebelumnya.

4. Melalui Kegiatan Keteladanan

Di TK Nurul Ulum juga berusaha menerapkan kegiatan keteladanan, guru berusaha menjadi contoh yang baik dan menyembunyikan hal jelek terhadap anak.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kemampuan sosial emosional anak kelompok A di TK Nurul Ulum Bambe Gresik dapat disimpulkan:

1. Kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 di TK Nurul Ulum Bambe Gresik seperti anak

mampu menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan memilih misal mampu bekerja sendiri, melaksanakan tugas yang diberikan sampai selesai, mampu mengendalikan perasaan, dan menunjukkan rasa percaya diri mayoritas anak TK Nurul Ulum Bambe belum cukup mampu dalam hal tersebut. Karena dalam hal tersebut anak TK Nurul Ulum Bambe masih memerlukan bantuan bu guru. Sedangkan untuk kemampuan menunjukkan sikap mau berbagi, menolong dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, mampu mengendalikan perasaan, menjaga diri sendiri, mampu menghargai orang lain. Semua murid TK Nurul Ulum Bambe sudah mampu dalam kemampuan tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan sosial emosional anak A1 di TK Nurul Ulum adalah Faktor didalam diri individu sendiri yang dipengaruhi oleh intelegensi anak, faktor lingkungan keluarga yang dipengaruhi oleh pola pengasuhan dalam keluarga, dan faktor dari luar rumah yang dipengaruhi oleh hubungan yang kurang harmonis antara teman dengan anak.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak kelompok A1 di TK Nurul Ulum Bambe Gresik adalah dengan cara pembelajaran berbasis tema, pembelajaran melalui kegiatan rutin seperti kegiatan baris berbaris sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, pembelajaran melalui kegiatan terprogram dengan membuat RKH dan RKM untuk setiap guru, dan pembelajaran melalui kegiatan keteladanan memberikan contoh yang baik terhadap anak didiknya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar kemampuan sosial emosional anak dapat berkembang secara optimal, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Agar kemampuan sosial emosional anak berkembang secara optimal langkah awal yang harus dilakukan guru dan orang tua adalah mengenali emosi dan sosial anak terlebih dahulu dengan cara penulsuran dan pengamatan terhadap anak, mengarahkan emosi anak ke pola hubungan yang bersifat positif.
2. Diharapkan guru dan orang tua dapat menyikapi dan menempatkan anak-anak agar terhindar dari konflik yang dipengaruhi oleh faktor-faktor kemampuan sosial emosional anak dengan cara guru dan orang tua harus memiliki kesanggupan dan kemampuan yang memadai untuk mengenali anak dan karakteristik perkembangan emosi dan sosialnya, harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif dan sesuai tuntutan perkembangan emosi dan sosial anak.
3. Guru TK diharapkan dapat menguasai dan meningkatkan cara atau upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak TK seperti memberikan

pembelajaran berbasis tema, memberi teladan yang baik bagi anak didik, memberikan pembelajaran melalui kegiatan rutin atau pembiasaan. Sehingga semua kegiatan pembelajaran di TK dapat direncanakan dan dioptimalkan bagi kepentingan pengembangan sosial emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bugin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Kurikulum Progam Pembelajaran TK. 2010. Kemendiknas Jakarta: Kemendiknas
- Mayke. 2003. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo
- Nugraha, Ali. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Patmonodewo, Soemiarti. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT Indeks
- Prasetyono. 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Think: Jogjakarta: Kencana
- Ronald. 2006. *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Mendidik dan Mengembangkan Moral Anak*. Bandung: Yrama Widya
- Shalihah, Mariatun. 2004. *Mengelolah PAUD Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Grasindo
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana



UNESA